

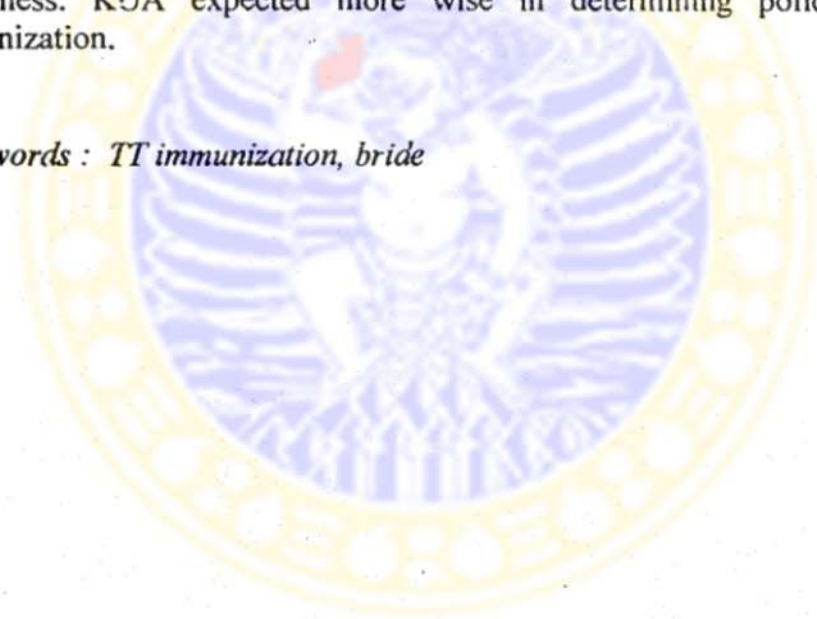
ABSTRACT

Infant mortality rate because of tetanus neonatorum is still high. One of government actions to eliminate tetanus neonatorum is by Tetanus Toxoid immunization program. The low coverage of TT describe the low of public enthusiasm to TT. This Research aim to know description of bride characteristics, liveliness of provider and policy of KUA with TT immunization status in Sub district Jambangan, Surabaya City.

This Research use observasional descriptive type with cross sectional study. Research located in Subdistrict Jambangan with respondents are 80 woman who recently married that determined by simple random sampling. Source of primary data obtained by using questioners, and secondary data obtained from related institution. Analysis done by descriptive.

Conclusions are on the whole eduction level, knowledge level and awareness level are good. Majority of respondent judge that providers are not active and KUA not requires bride to get TT immunization. So that can be suggested to increase the health education or information to improve public knowledge and awareness. KUA expected more wise in determining policy relate to TT immunization.

Key words : TT immunization, bride



ABSTRAK

Angka kematian bayi karena penyakit tetanus neonatorum masih tinggi. Salah satu langkah pemerintah untuk mengeliminasi tetanus neonatorum adalah dengan pelaksanaan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Rendahnya cakupan TT menggambarkan rendahnya minat masyarakat untuk melaksanakan imunisasi TT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik calon pengantin wanita, keaktifan petugas dan kebijakan KUA kaitannya dengan status imunisasi TT di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Kecamatan Jambangan dengan jumlah responden sebanyak 80 pengantin baru wanita yang ditentukan melalui *simple random sampling*. Sumber data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah secara keseluruhan tingkat pendidikan, pengetahuan dan kesadaran sudah baik. Sebagian besar responden menilai bahwa petugas tidak aktif dan KUA tidak mewajibkan TT. Dapat disarankan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. KUA diharapkan lebih bijak dalam menentukan kebijakan berkaitan dengan imunisasi TT.

Kata kunci : imunisasi TT, calon pengantin wanita